

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan, dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang sakinah (Mubarak dan Wahid Iqbal, 2012). Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki dan mengenal kepribadian pasangan yang akan dinikahinya kelak dapat merasakan keserasian dan keharmonisan sampai maut memisahkan. Maka melihat dan menyelidiki calon pasangan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan baik tentang riwayat kesehatannya ataupun kehidupandan kepribadiannya (Ibnu Atoillah, 2011).

Masalah kesehatan dan *mortalitas* sangat erat hubungannya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) atau lebih dikenal dengan istilah *maternal mortality* (kematian maternal). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu diindonesia. Pada tahun 2019 kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Upaya dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu Pelayanan kesehatan ibu hamil, Pelayanan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi wanita usia subur dan ibu hamil, Pemberian tablet tambah darah, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan ibu nifas, Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Pelayanan kontrasepsi, Pemeriksaan *human immunodeficiency virus* (HIV) dan Hepatitis B. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di indonesia berdasarkan data yang dilaporkan kepada Diktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, berjumlah 29.322 kematian balita terdapat 20.244 kematian terjadi pada masa neonatus. Dari keseluruhan angka kematian neonatus dilaporkan 16.156 kematian terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara angka kematian

pada usia 29 hari-11 bulan yaitu 6.151 kematian dan angka kematian pada usia 12-59 bulan yaitu 2.927 kematian. Penyebab dari kematian neonatal terbanyak yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Kelainan bawaan, Sepsis dan *Tetanus neonatorum*.

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita, bertujuan untuk upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

*World Health Organization (WHO)* (2019) menyatakan bahwa beban penyakit tetanus yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)* merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pemerataan mereka yang paling tidak beruntung, kesulitan dalam ekonomi, dan tidak memiliki akses yang kurang memadai pada pelayanan kesehatan. Kasus *maternal dan neonatal tetanus (MTE)* merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan *antenatal*, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa adanya oksigen, misalnya, pada luka yang kotor atau tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya. *Spora C. tetani* ada dilingkungan terlepas dari lokasi geografis. Ini menghasilkan racun yang menyebabkan komplikasi serius atau kematian. Kasus *maternal dan neonatal tetanus (MTE)* dapat dapat di cegah melalui imunisasi aktif universal anak, ibu hamil, dan wanita usia

subur (WUS) dan meningkatkan perawatan *maternitas* bersama dengan penekanan pada praktik kelahiran dan perawatan tali pusat yang higienis. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia.

Tetanus *neonatorum* merupakan salah satu penyebab kematian *neonatal* di Indonesia, sekitar 40 persen kematian bayi terjadi pada masa *neonatal*. Salah satu strategi Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) untuk mencapai eliminasi tetanus *neonatorum* adalah dengan melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) (DepKes RI, 2010).

Data jumlah cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Provinsi DIY tahun 2018 sebanyak 12.328 orang. Data telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di Kota Yogyakarta sebanyak 7.901 orang dan yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) Catin terendah adalah di Kabupaten Sleman sebanyak 4.427 orang, yang terdiri dari 25 puskesmas (Data Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2019).

Data cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita di Kabupaten Sleman tahun 2019, Jumlah yang mendaftar catin di Kabupaten Sleman sebanyak 6.168 orang, yang telah melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita sebanyak 4.427 orang. Sudah mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang hanya 2.999 orang yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin. Dari data Dinkes Kabupaten Sleman Tahun 2019 diketahui jumlah yang melakukan skrining imunisasi TT1 sebanyak 15 orang, TT2 sebanyak 16 orang, TT3 sebanyak 1.148 orang, dan TT4 sebanyak 640 orang, kemudian TT5 sebanyak 4.427 orang. Diketahui dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin tertinggi adalah di puskesmas Kalasan kabupaten Sleman sebesar 94,29% dan terendah terdapat di puskesmas Gamping sebesar 54,9%. Dari keseluruhan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi

tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih sangat rendah, angka ini masih di bawah standar nasional target yang di harapkan yaitu 100% dari seluruh calon pengantin maupun ibu hamil yang ada di Indonesia (Dinkes Sleman Yogyakarta, 2019).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yaitu faktor pengetahuan, sikap calon pengantin, perilaku calon pengantin, dukungan keluarga, sikap petugas KUA, motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk memberantas penyakit *tetanus*. Dalam program imunisasi tetanus toksoid (TT) Tidak hanya tenaga kesehatan dan petugas urusan agama (KUA) yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama calon pengantin yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintah menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh infeksi *tetanus neonatorum* (Mislianti & Khoidar Amirus, 2012), (Suhartik & Rusni M, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2011) di KUA Kecamatan Ciputat diperoleh data dari 543 calon pengantin yang telah mendaftarkan diri di KUA Kecamatan Ciputat hanya 40% yang melampirkan kartu imunisasi tetanus toksoid (TT) dan berkas tersebut tercatat para calon pengantin yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) 1 kali, tidak ada yang seharusnya di anjurkan. Sedangkan petugas kesehatan umumnya sudah mengetahui tentang program imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi calon pengantin, tetapi pengetahuan tersebut belum disampaikan secara efektif ke masyarakat sehingga calon pengantin belum mengetahui pengertian dan manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT).

Berdasarkan Data rekam medis yang di dapat di Puskesmas Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020 di dapat data bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih tergolong rendah berjumlah 10 calon pengantin wanita yang telah

melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 November 2020 di Kantor Urusan Agama (KUA) Gamping kabupaten Sleman Yogyakarta jumlah pasangan calon pengantin real yang mendaftar di KUA yang akan melangsungkan pernikahan pada Bulan Desember 2020 sebanyak 33 pasangan calon pengantin dan hanya 2 calon pengantin wanita yang melampirkan berkas dan telah melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Peneliti melakukan wawancara terkait pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta wawancara dilakukan pada 9 pasangan calon pengantin wanita ada 2 calon pengantin wanita yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) dan menyatakan pengertian tetanus toksoid (TT) dengan tepat dan mengetahui bahwa imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan sangatlah penting untuk mengamankan dan melindungi dari infeksi tetanus terhadap diri sendiri maupun janin yang nantinya akan dikandung. Pada 7 calon pengantin wanita menyatakan pengertian dan tujuan dari imunisasi tetanus toksoid (TT) kurang tepat serta menyatakan kurang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Berdasarkan data tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

Peneliti memilih wilayah kerja KUA Gamping yang terdapat di Kabupaten Sleman Yogyakarta karena angka kecukupan imunisasi tetanus toksoid (TT) calon pengantin wanita masih tergolong rendah yaitu sejumlah 2 calon pengantin wanita dari 33 pasangan catin real yang mendaftar di KUA sehingga membantu peneliti untuk mengidentifikasi “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dengan Pemberian Tetanus Toksoid (TT)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan calon pengantin wanita tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- b. Mengetahui sikap calon pengantin wanita tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- c. Mengetahui pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.
- e. Menganalisa hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Gamping Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan pemeberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kantor Urusan Agama ( KUA ) Gamping**

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai penyalur informasi dalam meningkatkan mutupelayanan terhadap calon pengantin yang membutuhkan informasi mengenai imunisasi pranikah.

###### **b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan yang tersedia di Universitas Ngudi Waluyo.

###### **c. Bagi Calon Pengantin (catin)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan tentang pengetahuan calon pengantin tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT).

###### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya yang bertema tentang Imunisasi tetanus toksoid (TT).